



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Capaian Target Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Aisah Puji Indah^{1*}, Sutrisno¹, Andi Lis Arming Gandini¹

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia
*aisahpujiindah0218@gmail.com**

Article History:

Received : 24-04-2025

Accepted : 25-04-2025

Keywords: *Bayi; Capaian Target; Imunisasi Dasar Lengkap*

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penentuan jenis imunisasi ini didasarkan atas kajian ahli dan analisa epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi merupakan suatu keharusan. Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan capaian target imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Desain penelitian pada penelitian ini adalah Deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan September- Nopember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan dan bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Tanjung Selor sebanyak 908 orang. Penentuan sampel menggunakan metode Non Random sampling dengan teknik Acidental Sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang. Uji statistik yang digunakan adalah Fisher's Exact Test apabila diperoleh t hitung (nilai p value) $< 0,1$, maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji Fisher's Exact Test pada hubungan jarak tempat, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan capaian target imunisasi dasar lengkap pada bayi diperoleh p value 0.00.

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan pada anak perlu mendapatkan perhatian mengingat anak sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu upaya untuk menjadikan generasi penerus yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak (Juwita, 2018). Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup. Banyak kematian tersebut juga sebenarnya karena penyakit yang dicegah dengan imunisasi (Salimah, 2019).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio dan radang selaput otak. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Juwita, 2018).

Setiap negara mempunyai program imunisasi yang berbeda. Program imunisasi tersebut tergantung pada prioritas dan keadaan kesehatan di masing-masing negara. Penentuan jenis imunisasi ini didasarkan atas kajian ahli dan analisa epidemiologi atas penyakit- penyakit yang timbul. Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi (usia 0- 11 bulan)mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi merupakan suatu keharusan. Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi (Kemenkes RI, 2018).

Bila Imunisasi dasar bayi lengkap diharapkan agar penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) dapat tercapai secara maksimal (Healy et al. 2014). Penyakit-penyakit tersebut bisa ditekan atau bahkan dihilangkan dalam lingkup masyarakat. Mengingat salah satu PD3I yaitu penyakit Campak pernah menjadi penyakit yang masuk dalam kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia dan untuk mencegah terjadinya kembali KLB di Indonesia, maka permasalahan harus segera diatasi dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi. (Hadianti, 2015).

Salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya target Imunisasi /universal child immunisation (UCI). UCI adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak di bawah umur satu tahun). Pada tahun 2014 pemerintah menetapkan suatu rencana strategis dalam upaya percepatan pencapaian UCI yaitu Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional UCI 2015- 2019 (Juwita, 2018) yang dituangkan dalam program imunisasi ibu hamil, bayi dan balita di Indonesia

Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Direktorat Jenderal PP & PL Kemenkes RI tahun 2014. Sasaran dari kegiatan GAIN UCI adalah seluruh bayi usia 0-11 bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga seluruh desa/kelurahan mencapai UCI (Oktavia, 2021).

Kelurahan UCI adalah kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap bayi sebelum berumur 1 tahun secara merata di seluruh kelurahan. Imunisasi lengkap yaitu 1 dosis vaksin BCG (*Bacillus CalmetteGuerin*), 3 dosis vaksin DPT (*Difteri, Pertusis, Tetanus*), 4 dosis vaksin Polio, 1 dosis vaksin Campak dan 3 dosis vaksin Hepatitis B yang diberikan sebelum anak berumur 1 tahun. Seluruh kelurahan pada tahun 2019 harus mencapai 95% UCI (Asritama, 2019).

Pencapaian UCI merupakan proksi terhadap cakupan atas imunisasi dasar secara lengkap pada sekelompok bayi (Wahyuni, 2014). Cakupan capaian UCI yang dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu dapat menggambarkan besaran tingkat perlindungan/kekebalan masyarakat terutama bayi (*herd immunity*) terhadap infeksi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Suatu desa/kelurahan dinyatakan mencapai UCI bila $\geq 93\%$ dari bayi yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Kementerian Kesehatan telah menetapkan target cakupan desa/kelurahan UCI pada tahun 2015- 2019 sebesar 95% (Irawan, 2021).

Berdasarkan data Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI (Ditjen PPPL Kemenkes RI), cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia tahun 2020 adalah 84,2% dan 79,6% pada tahun 2021. (Kemenkes 2021). Cakupan imunisasi dasar di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 sebesar 72,5%, sedangkan di tahun 2021 sebesar 67.4 % (Dinkes Provinsi Kalimantan Utara, 2021). Di Kabupaten Bulungan, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2020 mencapai 83.6 % dan pada tahun 2021 83,2% (Dinkes Propinsi Kalimantan Utara, 2021).

Puskesmas Tanjung Selor merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kabupaten Bulungan. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Tanjung Selor pada tahun 2020 dari sasaran 804 di imunisasi lengkap sebanyak 590 Bayi yaitu 73,3 % dan pada tahun 2021 dari sasaran 834 di imunisasi lengkap sebanyak 604 yaitu 72.4 %, persentase tersebut masih di bawah target imunisasi sebesar 95%. (Dinkes Propinsi Kaltara, 2021). Target Imunisasi yang belum tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua, status ekonomi, aksesibilitas dari pelayanan kesehatan, ketersediaan vaksin untuk imunisasi, kenyamanan dari tempat pelayanan, sikap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, informasi yang seharusnya diperoleh dari petugas kesehatan, dan kehadiran petugas dalam pelaksanaan imunisasi. Pada studi pendahuluan 20 Responden didapatkan, 18 responden didukung keluarga, 2 responden tidak didukung, 19 responden tinggal di tempat yang terjangkau 1 responden tinggal di tempat yang tidak terjangkau, 19 responden imunisasi bayinya lengkap 1 responden tidak lengkap masalah yang terjadi di masyarakat daerah binaan Puskesmas Tanjung Selor, ditemukan bahwa ternyata masih

banyak orang tua yang tidak mengimunisasi anaknya karena sikap ibu yang tidak membawa anaknya ke puskesmas, terdapat tempat yang jauh dari tempat pelayanan Kesehatan sehingga imunisasinya tidak lengkap. Karena itu, peneliti tertarik untuk melihat apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan Capaian Target Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Tanjung Selor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian yang bersifat Deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Menurut Notoatmodjo pendekatan cross-sectional diartikan sebagai penelitian untuk mengetahui dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, faktor risiko dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data dimana peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengukur dan mengamati variabel pada satu waktu (one point in time) yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini akan mencari hubungan antara factor Dependent dan factor Indevendent yaitu faktor Jarak Tempat pelayanan, faktor Dukungan Keluarga, dan faktor dukungan Petugas Kesehatan dengan capaian target imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini dilakukan pada bulan September dan Oktober 2022 di Puskesmas Tanjung Selor dan Posyandu yang berada di bawah naungan Puskesmas Tanjung Selor. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan cakupan imunisasi yang tidak memenuhi target capaian imunisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan dan bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Tanjung Selor. Peneliti menetapkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode Non Random sampling dengan teknik Acidental Sampling yaitu suatu metode penentuan sampling dengan mengambil Responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan kriteria inklusi Penelitian (Notoatmodjo, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara mengambil sampel non random sampling secara Acidental.

Definisi operasional digunakan dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengamatan terhadap Variabel- variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Kusaeri, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	
		n	%
1	Usia		
	35-42 Tahun	8	8.9
	26-34 Tahun	35	38.9
	17-25 Tahun	47	52.2
2	Alamat		
	Tanjung Selor Hilir	76	84.4

No.	Karakteristik	Jumlah	
		n	%
	Tanjung Selor Hulu	5	5.6
	Tanjung Selor Timur	2	2.2
	Jelarai	7	7.8
3	Pendidikan		
	SD	10	11.1
	SMP	17	18.9
	SMA	39	43.3
	Perguruan Tinggi	24	26.7
4	Pekerjaan		
	Mengurus Rumah Tangga	77	85.6
	PNS	7	7.8
	Karyawan	6	6.7
	Jumlah	90	100

Sumber : Analisa Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar dari responden berusia 17-25 Tahun sebanyak 52,2%, alamat hampir seluruhnya tinggal di Tanjung Selor Hilir sebanyak 84,4%, pendidikan hampir sebagian dari responden tamat SMA sebanyak 43,3% dan pekerjaan hampir seluruhnya dari responden adalah Mengurus Rumah Tangga sebanyak 85,6%.

Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	n	%
Mendukung	84	93.3
Tidak Mendukung	6	6.7
Jumlah	90	100
Dukungan Petugas Kesehatan	Jumlah	
	n	%
Mendukung	87	96.7
Tidak Mendukung	3	3.3
Jumlah	90	100
Jarak Tempat Pelayanan	Jumlah	
	n	%
Terjangkau	81	90.0
Tidak Terjangkau	9	10.0
Jumlah	90	100
Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi	Jumlah	
	n	%
Lengkap	86	95.6
Tidak Lengkap	4	4.4
Jumlah	50	100

Sumber : Analisa Data Primer 2022

Pada tabel 2 pada variabel Dukungan Keluarga menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden pada kategori mendukung sebanyak 84 orang (93,3%). pada variabel Dukungan Petugas Kesehatan menunjukkan

bahwa hampir seluruhnya dari responden pada kategori mendukung sebanyak 87 orang (96,7%). pada variabel Jarak Tempat Pelayanan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden pada kategori terjangkau sebanyak 81 orang (90,0%). Pada variabel Capaian Target Imunisasi menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden pada kategori lengkap sebanyak 86 orang (95,6%).

Hubungan Tempat Pelayanan dengan Capaian Target Imunisasi

Tabel 3. Hubungan Tempat Pelayanan dengan Capaian Target Imunisasi di Puskesmas Tanjung Selor

		Capaian Target Imunisasi			pValue
		Lengkap	Tidak Lengkap	Total	
Jarak Tempat Pelayanan	Terjangkau	80 88.9%	1 1.1%	81 90.0%	0,00
	Tidak Terjangkau	6 6.7%	3 3.3%	9 10.0%	
	Total	86	4	90	
	Data Tahun 2022	95.6%	4.4%	100.0%	

Sumber : Analisa Uji Chi Square

Pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya dari responden Jarak Tempat Pelayanan kategori terjangkau dan Capaian Target Imunisasi kategori lengkap sebanyak 80 orang (88,9%). Analisis yang dilakukan dengan menggunakan Chi-Square test, diperoleh nilai pvalue = 0,00, karena terdapat “2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.” (2 sel terdapat 50,0 % lebih dari nilai 5, ekspektasi minimal adalah 40) maka uji statistik yang digunakan adalah Fisher's Exact Test diperoleh nilai Exact Sig. (2-sided) = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,1$ atau ($0,00 < 0,1$) itu artinya ada hubungan antara jarak tempat pelayanan dengan Capaian Target Imunisasi di Puskesmas Tanjung Selor.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Capaian Target Imunisasi

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Capaian Target Imunisasi di Puskesmas Tanjung Selor

		Capaian Target Imunisasi			pValue
		Lengkap	Tidak Lengkap	Total	
Dukungan Keluarga	Mendukung	83 92.2%	1 1.1%	84 93.3%	0,00
	Tidak Mendukung	3 3.3%	3 3.3%	6 6.7%	
	Total	86	4	90	
Data Tahun 2022		95.6%	4.4%	100.0%	

Sumber : Analisa Uji Chi Square

Pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya dari responden dukungan keluarga kategori mendukung dan capaian target imunisasi kategori lengkap sebanyak 83 orang (92,2%). Analisis yang dilakukan dengan menggunakan Chi-Square test, diperoleh nilai pvalue = 0,00, karena terdapat “2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .27.” (2 sel terdapat 50,0 % lebih dari nilai 5,

ekspektasi minimal adalah 27) maka uji statistik yang digunakan adalah Fisher's Exact Test diperoleh nilai Exact Sig. (2-sided) = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,1$ atau ($0,00 < 0,1$) itu artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan capaian target imunisasi di Puskesmas Tanjung Selor.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Capaian Target Imunisasi

Tabel 5. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Capaian Target Imunisasi di Puskesmas Tanjung Selor

		Capaian Target Imunisasi			pValue
		Lengkap	Tidak Lengkap	Total	
Dukungan Petugas Kesehatan	Mendukung	85 94.4%	2 2.2%	87 96.7%	0,00
	Tidak	1 1.1%	2 2.2%	3 3.3%	
	Mendukung	86 95.6%	4 4.4%	90 100.0%	
	Total				

Sumber : Analisa Uji Chi Square

Pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya dari responden dukungan petugas kesehatan kategori mendukung dan capaian target imunisasi kategori lengkap sebanyak 85 orang (94,4%).

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan Chi-Square test, diperoleh nilai pvalue = 0,00, karena terdapat "3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13." (3 sel terdapat 75,0 % lebih dari nilai 5, ekspektasi minimal adalah 13) maka uji statistik yang digunakan adalah Fisher's Exact Test diperoleh nilai Exact Sig. (2-sided) = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,1$ atau ($0,00 < 0,1$) itu artinya ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan capaian target imunisasi di Puskesmas Tanjung Selor.

Hubungan Tempat Pelayanan dengan Capaian Target Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Tanjung Selor

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh hasil ada hubungan antara jarak tempat pelayanan dengan Capaian Target Imunisasi di Puskesmas Tanjung Selor. Hampir seluruhnya dari responden Jarak Tempat Pelayanan kategori terjangkau dan Capaian Target Imunisasi kategori lengkap sebanyak 80 orang (88,9%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia, (2018) bahwa terdapat hubungan antara tempat pelayanan kesehatan dengan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bojonegoro.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio dan radang selaput otak. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Juwita, 2018). Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi merupakan suatu keharusan (Kemenkes RI, 2014). Dalam Undang-

Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi (Kemenkes RI, 2018). Mengingat salah satu PD3I yaitu penyakit Campak pernah menjadi penyakit yang masuk dalam kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia dan untuk mencegah terjadinya kembali KLB di Indonesia, maka permasalahan harus segera diatasi dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi (Hadianti, 2015).

Asumsi peneliti tempat pelayanan imunisasi diwilayah kerja Puskesmas Tanjung Selor tercapai, dalam kategori Terjangkau, hal ini didukung dengan responden yang tinggal di tempat yang dekat dengan tempat pelayanan imunisasi dan terjangkau oleh alat transportasi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Capaian Target Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Tanjung Selor

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan capaian target imunisasi di Puskesmas Tanjung Selor. Hampir seluruhnya dari responden dukungan keluarga kategori mendukung dan capaian target imunisasi kategori lengkap sebanyak 83 orang (92,2%).

Hasil penelitian yang dilakukan Irawan, (2021) diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada anak diwilayah kerja puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2021.

Teori tentang pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu respons dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi maka pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga (Andarmoyo, 2012). Kehidupan dalam suatu lingkungan mutlak adanya interaksi sosial hubungan antara dua atau lebih individu yang saling mempengaruhi lingkungan rumah dan masyarakat dimana individu melakukan interaksi sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar seperti jarak pelayanan kesehatan, tempat pelayanan imunisasi, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang menunjang pelayanan imunisasi dasar (Nursalam, 2017).

Asumsi peneliti Dukungan keluarga pada ibu bayi baik dalam kategori mendukung, hal ini di dukung dengan banyaknya responden yang menyatakan bahwa dalam melakukan imunisasi dia dibantu oleh keluarganya, diingatkan jadwal imunisasinya, dan dapat berkeluh kesah tentang imunisasi kepada keluarganya.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Capaian Target Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Tanjung Selor

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh hasil ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan capaian target imunisasi di Puskesmas Tanjung Selor. Hampir seluruhnya dari responden dukungan petugas kesehatan kategori

mendukung dan capaian target imunisasi kategori lengkap sebanyak 85 orang (94,4%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Salimah, (2019) bahwa terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pencapaian target imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Tingkat kesehatan pada anak perlu mendapatkan perhatian mengingat anak sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu upaya untuk menjadikan generasi penerus yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak. Petugas kesehatan berupaya dan bertanggung jawab, memberikan pelayanan kesehatan pada individu dan masyarakat yang provisional akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Sehingga diharapkan ibu mau mengimunisasi bayinya dengan memberikan atau menjelaskan pentingnya imunisasi (Juwita, 2018). Asumsi peneliti Dukungan petugas kesehatan diwilayah kerja Puskesmas Tanjung Selor baik dan dalam kategori mendukung, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menyatakan bahwa petugas membantu pelaksanaan kegiatan imunisasi, mengingatkan jadwal imunisasi serta memotivasi ibu agar anaknya mendapatkan imunisasi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan Jarak tempat pelayanan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan capaian target Imunisasi dasar lengkap pada bayi diwilayah kerja puskesmas Tanjung Selor dengan nilai Value 0.00. Diharapkan dapat melengkapi imunisasi bayinya dalam rangka mencegah penyakit yang berbahaya, dan dapat menghindari penularan di masyarakat serta selalu aktif berikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat agar memperoleh informasi pentingnya kelengkapan imunisasi bagi bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo. (2012). Keperawatan Keluarga : Konsep teori, proses dan praktik keperawatan. Graha Ilmu.
- Arinti. (2017). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. vol 2 no 1.
- Asritama. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Imunisasi Dalam Upaya Pencegahan KLB Difteri di Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang. Vol. 3.
- Aulia, N. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Kes.
- Dinkes Provinsi Kaltara. (2021). Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara.
- Helda. (2019). Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar. Vol 1 No.
- Husaini. (2016). Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Runding Kota Subulussalam Tahun 2016. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.

- Irawan, R. S. (2021). Faktor -Faktor yang berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada anak diwilayah kerja puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Kes.
- Juwita, R. (2018). Faktor Factor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. jurnal, ali.
- Kemenkes RI. (2018). Imunisasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusaeri. (2014). Metodologi Penelitian. Cahaya Intan.
- Muninjaya, A. G. (2015). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Edisi 2. EGC.
- Notoatmodjo. (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- Nor Afiah, Salimah, Abu bakar n.g (2021) Factors Influencing childhood immunization uptake in afrika : a systematic review.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi.4. Salemba Medika.
- Oktavia, M. (2021). Faktor factor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita diwilayaha puskesmas dempo Palembang. Jurnal Kes.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, 480.
- Rahman. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terhadap Motivasi untuk Melengkapi Imunisasi Lanjutan. Skripsi. S.
- Ranuh. (2014). Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi kelima. Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Salimah. (2019). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelurahan UCI Diwilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate.
- Siregar. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Prenadamedia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. CV Alfabeta.
- Suparyanto. (2013). Tumbuh Kembang dan Imunisasi. EGC.
- Suyoto. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Triana. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2013. Jurnal Kesehatan. Vol. 10(2). Universitas Andalas.
- Wahyuni. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Pencapaian Desa UCI (Universal Child Immunization) di UPTD Puskesmas Kuta Padang Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Teuku Umar.
- Zakiah. (2014). Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi per Antigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.